

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN BUAH NIPAH  
(*Nypah Fruticans Wurmb*) MENJADI MANISAN BUAH NIPAH  
DI KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG  
BEDAGAI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RISKY RAMADAN**

**NPM : 1704300027**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**

**ANALISIS NILAI TAMBAH PENGOLAHAN BUAH NIPAH  
(*Nypah Fruticans Wurmb*) MENJADI MANISAN BUAH NIPAH  
DI KECAMATAN SEI BAMBAN KABUPATEN SERDANG  
BEDAGAI**

**SKRIPSI**

Oleh :

**RISKY RAMADAN  
NPM : 1704300027  
Program Studi : AGRIBISNIS**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Komisi Pembimbing**



**Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.  
Ketua**



**Ira Apriyanti, S.P., M.Sc.  
Anggota**

**Disahkan Oleh :  
Dekan**



**Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si.**

**Tanggal Lulus: 19-03-2022**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Risky Ramadan

NPM : 1704300027

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi Manisan di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemaparan asli dan pemikiran dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan dengan jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ditemukan adanya penciplakan (plagiarisme) maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2022  
Yang Menyatakan



Risky Ramadan

## RINGKASAN

**Risky Ramadan “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah Menjadi Manisan Buah Nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai”.** Dibimbing oleh Ibu Khaiurunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., sebagai anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis proses pengolahan buah Nipah menjadi manisan yang ada di daerah penelitian, mengetahui seberapa besar nilai tambah (*value added*) produk manisan buah nipah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan menggunakan perhitungan metode Hayami. Adapun hasil nilai tambah yang diperoleh dari penelitian buah nipah menjadi manisan adalah Rp3.450,/ Kg, dengan rasio nilai tambah terhadap nilai outputnya sebesar 10,01%. Margin pemasaran proses pengolahan buah nipah menjadi manisan yaitu setiap 126 Kg buah nipah menjadi manisan diperoleh margin sebesar Rp32.950 didistribusikan untuk masing-masing faktor yaitu untuk sumbangan biaya input lain 89,53% dan keuntungan perusahaan 2,88%.

**Kata Kunci :** Buah Nipah, Nilai Tambah, Pengolahan Buah Nipah.

## SUMMARY

**Risky Ramadan "Analysis of the Added Value of Nipah Fruit Processing into Candied Nipah Fruit (*Nypa fruticans* Wurmb) in Sei Bamban District, Serdang Bedagai Regency".** Supervised by Mrs. Khaiurunnisa Rangkuti, S.P., M.Sc., as Chair of the Advisory Commission and Mrs. Ira Apriyanti, S.P., M.Sc., as a member of the Advisory Committee. This research was conducted with the aim of analyzing the processing of nipah fruit into sweets in the research area, knowing how much value added candied nipa fruit products. The data analysis used in this research is descriptive analysis and uses the Hayami method of calculation. The value added result obtained from the research of nipah fruit into candied fruit is Rp. 3,450,/Kg, with a ratio of added value to the output value of 10.01%. The marketing margin for the processing of nipa palm fruit into sweets is that for every 126 kg of nipa fruit into sweets, a margin of Rp 32,950 is distributed for each factor, namely for the contribution of other input costs 89.53% and the company's profit 2.88%.

**Keywords:** Nipah Fruit, Added Value, Nipah Fruit Processing.

## **RIWAYAT HIDUP**

RISKY RAMADAN, lahir pada tanggal 01 Mei 1999 di Selesai, anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan orangtua ayahanda Safrizal dan Eliana.

Jenjang pendidikan dimulai dari taman kanak-kanak (TK) Harapan Desa Sukadamai, Selesai. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Negeri Dasar (SDN) 104295 Jl. Pendidikan Selesai.

Tamat Tahun 2011 kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 1 Selesai. Kp Pon Selesai. Tamat pada tahun 2014 dan melanjutkan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA RA KARTINI) Selesai. Kota tebing tinggi mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tamat pada tahun 2017.

Tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa pada program studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, beberapa kegiatan dan pengalaman akademik yang pernah dijalani / diikuti penulis selama menjadi mahasiswa :

1. Mengikuti pengenalan kehidupan kampus bagi mahasiswa baru (PKKMB) Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU 2017.
2. Mengikuti Masa Ta'aruf (Masta) Pimpinan Komisaris Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Pertanian UMSU 2017).
3. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Balai Penelitian Sungai Putih Galang pada bulan Agustus sampai bulan September 2020.
4. Mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siporkis Kecamatan Galang, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020.

## **KATA PENGANTAR**

### **Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh**

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah Menjadi Manisan Di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai”. Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti- hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P.,M.Si., selaku Kaprodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si sebagai Ketua Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini sekaligus selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc. selaku Anggota Komisis Pembimbing dalam Penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam hal administrasi.
7. Kedua orang tua penulis Bapak Safrizal dan Ibu Eliana selaku Orang tua penulis yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan baik moral atau material.

8. Para Pengusaha Manisan Buah Nipah yang ada di Kecamatan Sei Bambi Kabupaten Serdang Bedagai.
9. Kepada teman-teman serta keluarga yang mendukung dan memberikan masukan kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang telah membaca skripsi ini demi perbaikan-perbaikan kedepannya dan untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan terutama bagi penulis dan pembaca lainnya.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2022

Penulis



## DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah.....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian .....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Konsep Agroindustri.....	5
Buah Nipah ( <i>Nypa Fruticans</i> Wurm) .....	6
Manisan.....	7
Jenis Manisan .....	7
Analisis Nilai Tambah.....	8
Kerangka Pemikiran.....	12
METODE PENELITIAN.....	14
Metode Penelitian .....	14
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	14
Metode Penarikan Sampel .....	14
Metode Pengumpulan Data.....	14
Metode Analisis Data.....	15

Defenisi dan Batasan Operesional .....	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	19
Letak Geografis.....	19
Keadaan Penduduk.....	19
Penggunaan Tanah .....	22
Sarana dan Prasarana Umum .....	23
Karakteristik Responden.....	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
Nilai Tambah Usaha Pengolahan Buah Nipah menjadi Manisan.....	27
Pendapatan Hasil Produk Manisan Buah Nipah .....	29
Biaya Tetap .....	30
Biaya Variabel .....	30
Biaya Total.....	31
Penerimaan dan Pendapatan .....	31
Nilai Tambah Produk Manisan Buah Nipah.....	31
KESIMPULAN DAN SARAN.....	37
Kesimpulan .....	37
Saran .....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN.....	40

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Analisis Nilai Tambah Metode Hayami .....	10
2.	Tabulasi Menghitung Nilai Tambah dan Keuntungan .....	16
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sei Baman .....	21
4.	Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Sei Baman .....	22
5.	Penggunaan Tanah.....	22
6.	Banyak Ruman Menurut Jenis Bangunan di Kecamatan Sei Baman .....	24
7.	Karakteristik Responden Pengusaha Pengolahan Buah Nipah (Nypapafruticans Wubr) .....	24
8.	Tabulasi Keuntungan Nilai Tambah dan Keuntungan ....	28
9.	Perhitungan Pendapatan Hasil Produk Pengolahan Buah Nipah .....	29
10.	Biaya Tetap Produk Manisan Buah Nipah.....	30
11.	Biaya Variabel Produk Manisan Buah Nipah.....	30
12.	Hasil Perhitungan Nilai Tambah Produk Pengolahan Buah Nipah .....	33

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah ( <i>Nypa Fruiticans Wurb</i> ).....	13
2.	Skema Proses Pengolahan Buah Nipah Menjadi Manisan.....	26

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Keterangan	Halaman
1.	Peta Kecamatan Sei Baman.....	40
2.	Data responden .....	41
3.	Tenaga kerja.....	41
4.	Sumbangan Input produksi dan Biaya Operational .....	42
5.	Penggunaan Peralatan Pisau dalam Pengolahan Buah Nipah .....	42
6.	Penggunaan Peralatan Parang dalam Pengolahan Buah Nipah.....	43
7.	Penggunaan Peralatan Sutil dalam Pengolahan Buah Nipah... ..	43
8.	Penggunaan Peralatan Wajan dalam Pengolahan Buah Nipah.....	43
9.	Penggunaan Peralatan Ember dalam Pengolahan Buah Nipah .....	43
10.	Penggunaan Peralatan Timbangan dalam Pengolahan Buah Nipah	44
11.	Penggunaan Peralatan Tirisan dalam Pengolahan Buah Nipah.....	44
12.	Penggunaan Peralatan Baskom dalam Pengolahan Buah Nipah.....	44
13.	Penggunaan Peralatan Saringan dalam Pengolahan Buah Nipah...	44
14.	Penggunaan Peralatan Lampu dalam Pengolahan Buah Nipah.....	45
15.	Rata-Rata Biaya Tetap Pengolahan Buah Nipah .....	45
16.	Rata-Rata Biaya Variabel Pengolahan Buah Nipah.....	45
17.	Nilai Tambah ( <i>Value Add</i> ) .....	46
18.	Kuesioner Penelitian tentang Data Sosial Ekonomi Pekerja .....	50

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Hutan Mangrove merupakan sumber daya alam yang mempunyai potensi ganda yang ditinjau dari aspek potensi ekologis dan potensi ekonomis, dimana kemampuan ekologis ditekankan kepada kemampuannya dalam mendukung eksistensi lingkungan yaitu sebagai tempat asuhan (*Nursery Ground*) pelindung pantai, hampasan gelombang dan sebagainya. Sedangkan potensi ekonomis ditujukan dengan kemampuannya dalam menghasilkan produk yang dapat diukur dengan materi salah satu produk dari Hutan Mangrove yang mempunyai aspek potensi ekonomis adalah Nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) (Darsidi, 1989).

Tumbuhan nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) tumbuh di daerah rawa-rawa yang berair ataupun daerah pasang surut. Tumbuhan ini pola penyebarannya secara merumpun dan tumbuh sangat lebat sehingga membentuk vegetasi sendiri. Tumbuhan nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) merupakan tumbuhan yang termasuk ke dalam keluarga Aracaceae atau Palmae. Tumbuhan ini menghasilkan buah yang cukup banyak setiap pohonnya. Dan seperti palm lainnya buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) dibungkus dengan kulit yang keras dan tempurung.

Daun nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) dapat dimanfaatkan untuk membuat atap rumah, anyaman dinding rumah dan berbagai kerajinan seperti tikar, topi dan tas keranjang. Pada zaman dulu daun nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) dimanfaatkan sebagai media tulis, batang dan tangkai digunakan untuk kayu bakar dan lidinya dimanfaatkan sebagai sapu lidi. Tandan bunga yang belum mekar dapat disadap untuk diambil air niranya, air nira dapat dijadikan gula nira, difermentasikan menjadi tuak dan cuka (Mangrove Informasi Center, 2009).

Pemanfaatan nipah telah dikenal sejak lama dan mendukung kehidupan masyarakat pesisir. Namun demikian sangat sedikit dasar ilmiah dalam pengolahan dan pemanfaatan sumber daya tersebut, sehingga kondisinya secara kualitas dan kuantitas semakin menurun, termasuk nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)(Onrizal, *et al*, 2010).

Potensi tumbuhan nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)yang berada di Provinsi Sumatera Utara salah satunya terdapat di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai telah dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakatnya. Seperti pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)menjadi manisan. Kecamatan Sei Bamban adalah sentra tanaman nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)di Provinsi Sumatera Utara dan dianggap daerah asal tanaman nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)dan dari daerah ini menyebar ke daerah-daerah lain sehingga saat ini tanaman Nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)dapat dijumpai hampir seluruh Kabupaten Serdang Bedagai.

Masalah yang sering dihadapi oleh pengusaha buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)adalah pada saat jumlah atau tingkat produksi buah nipah meningkat, sehingga mengakibatkan harga buah nipah menjadi turun. Dan disisi lain volume penjualan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)pun akan menurun karena banyak buah nipah yang terbuang dan tidak laku untuk dijual. Maka dari itu, untuk menghadapi masalah ini, pengusaha nipah berinisiatif untuk melakukan pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)menjadi manisan sebagai pengendalian melimpahnya buah nipah. Dengan adanya produksi buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)yang melimpah di Kabupaten Serdang Bedagai maka smemberikan peluang usaha bagi agroindustri manisan buah nipah (*Nypa*

*fruticans Wurm*).

Buah Nipah (*Nypa fruticans Wurm*) bersifat mudah rusak yang diakibatkan kandungan airnya yang cukup tinggi. Oleh sebab itu diperlukannya penanganan pasca panen yang tepat, maka diperlukan suatu usaha pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurm*) untuk mengurangi resiko buah yang terbuang karena busuk menjadi suatu bentuk produk makanan yang bernilai ekonomis tinggi. Salah satu bentuk pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurm*) yaitu pengolahan buah nipah menjadi manisan. Pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurm*) menjadi manisan bertujuan untuk meningkatkan keawetan buah nipah sehingga layak untuk dikonsumsi dan memperoleh nilai jual yang tinggi di pasaran. Dengan adanya kegiatan usaha pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurm*) menjadi manisan yang mengubah bentuk dari produk primer menjadi produk baru yang ada nilai tambah dan lebih tinggi nilai ekonomisnya yang dapat dari pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurm*).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu, “Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah (*Nypa fruticans Wurm*) Menjadi Manisan di Kecamatan Sei Bamban Kabupaten Serdang Bedagai”.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dibahas adalah

1. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurm*) menjadi manisan di Kecamatan Sei Bamban ?
2. Bagaimana pendapatan usaha pengolah buah nipah (*Nypa fruticans Wurm*) menjadi manisan di Kecamatan Sei Bamban?



### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) menjadi manisan di Kecamatan Sei Baman.
2. Untuk menganalisis pendapatan pengolah buah nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) di Kecamatan Sei Baman.

### **Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Memberikan pengetahuan mengenai cara pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) menjadi manisan.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi pelaku yang sedang dan akan melakukan usaha agroindustri buah nipah (*Nypa fruticans wurmb*)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Konsep Agroindustri

Agroindustri adalah kegiatan dimana sebagai bahan baku utamanya hasil pertanian atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan dibidang pertanian sebagai sarana ataupun input. Secara eksplisit pengertian agroindustri yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) dan hewani (yang berasal dari hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melakukan perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan, dan distribusi (Austin, 1981). Hasil akhir dari agroindustri ini nantinya masih dapat dipergunakan sebagai bahan baku dalam pengolahan lanjutan suatu industri dan dapat juga langsung dimanfaatkan atau dinikmati oleh konsumen.

Menurut Antara (2005) agroindustri dibedakan menjadi dua, yaitu agroindustri hilir (*down stream*) dan agroindustri hulu (*up stream*). Agroindustri hilir adalah industri yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara (*intermediate product*) maupun produk akhir (*finish product*). Sedangkan agroindustri hulu adalah industri yang menghasilkan barang-barang modal bagi pertanian dalam artian yang luas yakni industri pembibitan tumbuhan dan hewan, industri agrokimia (pupuk, pestisida, obat) dan agroindustri otomotif atau mesin dan peralatan pertanian serta industri pendukungnya. Industri hulu dan industri hilir memiliki hubungan yang erat, namun untuk pengembangan agroindustri ke depan perlu difokuskan pada struktur agroindustri hilir agar mampu menambah nilai tambah (*added value*) sebesar mungkin, mendiversifikasi produk yang dapat memenuhi kebutuhan permintaan pasar.

**Buah Nipah (*Nypa fruticans Wurm*)**

Nipah adalah sejenis Palem (Palm) yang tumbuh dilingkungan hutan Mangrove atau daerah pasang surut dekat tepi laut. Nama ilmiahnya adalah *Nypa fruticans Wurm* dan diketahui sebagai satu satunya anggota genus *Nypa*. Fosil serbuk sari Palm ini diketahui sekitar 70 juta tahun yang silam (Ditjenbun, 2006).

Klasifikasi Ilmiah Nipah Kerajaan : Plantae

Divisi : Magnoliophyta

Kelas : Liliopsida

Ordo : Arecales

Famili : Arecaceae

Genus : *Nypa*

Spesies: *Nypa fruticans Wurm*(Ditjenbun, 2006).

Batang nipah menjalar di tanah membentuk rimpang yang terendam oleh lumpur. Daunnya bisa berkisar setinggi 9 meter dengan tangkai daun sekitar 1- 2 m. Daun nipah yang muda berwarna kuning sedangkan yang tua berwarna hijau. (Noor *et al.*, 1999).

Karangan bunga pada buah nipah muncul di ketiak daun. Tandan bunga inilah yang nantinya menjadi buah nipah. Empat hingga lima bulan sejak keluarnya bunga nipah tersebut baru benar-benar matang dan bisa dimanfaatkan. Buah nipah yang berserabut, bulat telur terbalik dan gepeng dengan 2 -3 rusuk, coklat kemerahan. Struktur tubuh mirip buah kelapa dengan eksorkarp halus, mesokarp serabut dan endokarp keras yang disebut tempurung (Ditjetbun, 2006)

Biji terlindung oleh tempurung dengan panjang antara 8 – 13 cm dan berbentuk kerucut. Dalam satu tandan buahnya mencapai 25-50 butir, berdempetan satu dengan yang lainya (Mangrove Information Centre, 2009).

### **Manisan**

Manisan adalah salah satu jenis makanan olahan yang disukai masyarakat. Rasanya yang manis dengan rasa khas buah segar cocok dinikmati diberbagai kesempatan. Buah- buahan berfungsi sebagai sumber vitamin dan mineral, tetapi pada buah buah tertentu juga dihasilkan lebih banyak energi. Manisan merupakan salah satu jenis makanan ringan yang biasanya menggunakan gula pasir sebagai bahan pemanis (Ekani, 1995).

Manisan buah basah adalah manisan yang diperoleh setelah penirisan buah dari larutan gula. Manisan basah mempunyai kandungan air lebih banyak dan penampakan yang lebih menarik karena serupa dengan buah aslinya. Manisan basah tidak dapat disimpan lama dan penyimpanannya dianjurkan di dalam lemari pendingin (Suprapti, 2003).

### **Jenis Manisan**

Meskipun jenis manisan basah yang umum dipasarkan ada bermacam macam bentuk dan rasanya, namun menurut Apriyantono,A (1985) manisan tersebut dapat dikelompokan menjadi 4 golongan, yaitu :

- a. Golongan pertama adalah manisan basah dengan larutan gula encer.
- b. Golongan kedua adalah manisan larutan gula kental yang menempel pada buah. Manisan jenis ini adalah, pala dan cermai.
- c. Golongan ketiga adalah manisan kering dengan gula utuh. Buah yang ering digunakan adalah buah mangga, kedondong, dan sirsak.

- d. Golongan ke empat adalah manisan kering asin karena unsur dominan dalam bahan adalah garam. Jenis buah yang dibuat adalah jambu biji, mangga, dan belimbing.

Menurut Sediaoetama (2006) pengolahan buah menjadi manisan sering dikerjakan di Indonesia, menggunakan gula pasir. Pada manisan buah, buah yang telah dikuliti dipotong potong dan direbus dalam larutan gula pasir sampai menjadi kering dan pekat. Buah yang digunakan sebagai manisan biasanya yang aslinya tidak mempunyai rasa manis, tetapi lebih asam seperti belimbing, salak dan mangga mentah.

#### **Analisis Nilai Tambah**

Sifat fisik dari hasil pertanian yang mudah rusak (*perishable*) dan musiman membuat perlu adanya penanganan khusus atau pengolahan untuk menambah nilai guna dari komoditi pertanian. Salah satu konsep yang dapat membahas permasalahan tersebut ialah konsep nilai tambah.

Menurut Hayami 1990 (dalam Sudiyono 2002) ada dua cara menghitung nilai tambah yaitu :

- (1) Nilai untuk pengolahan dan
- (2) nilai tambah untuk pemasaran.

Faktor – faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar.

- a. Faktor teknis yang mempengaruhi adalah kapasitas produksi, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja.
- b. Faktor pasar yang berpengaruh adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain, selain bahan bakar dan tenaga kerja.

Menurut Mulawarman (2008), nilai tambah (value added) adalah pengukuran performance entitas ekonomi yang memiliki sejarah panjang pada aplikasinya dalam ilmu ekonomi. Nilai tambah merupakan konsep utama dalam mengukur income. Konsep ini secara tradisional berawal pada ilmu ekonomi makro, penggunaan secara universal konsep nilai tambah juga telah banyak didiskusikan dan dipraktikkan sebagai kegunaan ekonomis dan indikator performance dalam area yang berbeda dalam ilmu ekonomi dan bisnis.

Konsep nilai tambah berakar dari konsep theory of the economic circle yang dikembangkan pertama kali di Perancis oleh Quesnay dalam menciptakan "Tableau Economique" sekitar tahun 1670. Proses pengolahan nilai tambah dapat diartikan sebagai selisih antara nilai produk dengan nilai biaya bahan baku dan input lainnya.

Setelah menggunakan analisis nilai tambah dari pengolahan manisan, maka akan dapat diperoleh berapa nilai tambah pada proses pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan. Dengan melakukan identifikasi biaya bahan baku, sumbangan input lain, tenaga kerja, dan lain-lain, maka akan diketahui seluruh biaya dalam setiap kali proses pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan. Dengan melakukan perhitungan maka akan diketahui berapa besar nilai tambah yang diperoleh dari setiap pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan.

Proses perhitungan nilai tambah untuk pengolahan menurut metode Hayami dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1 Analisis Nilai Tambah Metode Hayami**

Variabel	Simbol/Rumus
<b>I. Output, Input dan harga</b>	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HKP))	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HKP/Kg)	(5) = (3) (2)
6. Harga Output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HKP)	(7)
<b>. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a.Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b.Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x (100%)
12. a.Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b.Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x (100%)
13. a.Keuntungan (Rp)	(13a) = (11a) – (12a)
b.Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x (100%)
14. Margin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
Pendapatan Tenaga Kerja	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha	(14c) = (13a/14) x 100%

*Sumber : Hayami, 2004*

Informasi yang dihasilkan melalui metode Hayami pada subsistem pengolahan ini berupa (a) nilai tambah (Rp), (b) Rasio Nilai Tambah (%), menunjukkan persentase nilai tambah dari nilai produk, (c) balas jasa tenaga kerja (Rp) menunjukkan besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja langsung, (d) bagian tenaga kerja (%), menunjukkan persentase imbalan tenaga kerja dari nilai tambah (e) keuntungan (Rp) menunjukkan bagian yang diterima pengusaha dan (f) tingkat keuntungan (%) menunjukkan persentase keuntungan terhadap nilai tambah (Hapsari, 2008).

Analisis pendapatan mempunyai tujuan dan kegunaan bagi pengusaha manisan buah nipah. Ada dua tujuan utama analisis pendapatan usaha yaitu pertama menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha dan kedua menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Bagi seorang pengusaha analisis pendapatan memberikan gambaran untuk mengukur apakah kegiatan usahanya saat ini berhasil atau tidak. Pendapatan usaha selain diukur dengan nilai mutlak juga dianalisa nilai efisiensinya. Salah satu ukuran efisiensi adalah penerimaan untuk setiap rupiah yang dikeluarkan (revenue cost ratio). Bahwa usaha dikatakan menguntungkan apabila nilai R/C rasio lebih besar dari 1 (satu). Dan usaha dikatakan tidak menguntungkan jika nilainya kurang dari 1 (satu).

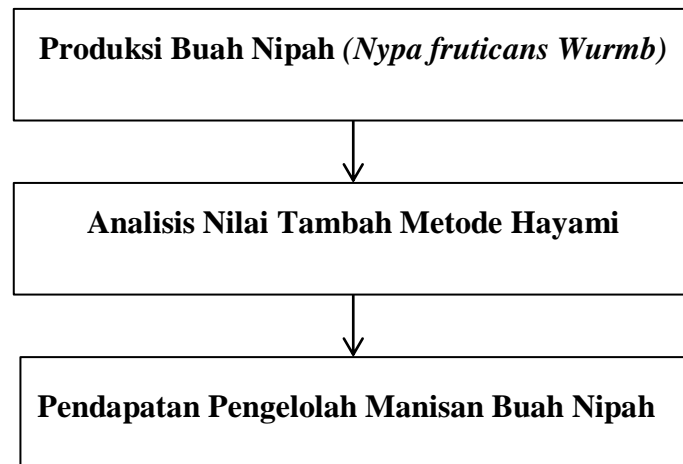


## **Kerangka Pemikiran**

Kita mengetahui bahwa sifat dari produk pertanian itu mudah rusak (*perishable*) sedangkan kita mengkonsumsinya dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu upaya dalam memenuhi konsumsi antara lain melalui pengolahan hasil pertanian. Ditinjau dari segi ekonomi, pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah yaitu, meningkatkan daya awet komoditas pertanian dan memberikan keuntungan bagi pengolah.

Pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) merupakan salah satu tindakan yang tepat dalam meningkatkan nilai tambah buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*), sehingga menjadi produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan memiliki nilai tambah yang diharapkan dapat merangsang kegiatan agroindustri, terutama pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan.

Agroindustri dapat mentransformasikan output pertanian menjadi input agroindustri. Output pertanian yang tidak dapat diserap pasar masih dapat digunakan sebagai bahan baku industri, yang berarti rendahnya harga jual buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) tidak beresiko untuk terbuang atau busuk. Pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan merupakan bentuk kerja sama yang saling menguntungkan antara pengelola buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) pengecer dan konsumennya. Kenaikan pendapatan perusahaan pengelola disebabkan oleh adanya nilai tambah dari produk yang dihasilkan dan balas jasa tenaga kerja yang terlibat dalam agroindustri. Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis Penelitian Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah (*Nypa Fruticans Wurb.*

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Menurut Singarimbun (1989), penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi yang ada dan menggunakan kuesioner sebagai alat mengumpul data, dimana hasil penelitian berlaku umum.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai, terpilihnya tempat ini sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Sei Baman ini merupakan salah satu daerah yang petaninya mengusahakan tanaman buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*). Pelaksanaan Penelitian dilakukan dari bulan Mei sampai dengan Agustus 2021.

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode penarikan sampel digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Menurut Sugiyono (2010). Apabila jumlah produsen relative kecil, maka lebih baik produsen diambil semua sebagai sampel. Berdasarkan teori diatas maka jumlah responden yang diambil sebanyak 5 pengusaha manisan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi merupakan pengamatan terhadap beberapa segi dari masalah untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan. Sedangkan metode wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi dalam bentuk bertanya langsung kepada responden agar

mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Menurut Seowadji (2002), metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif adalah merupakan peneliti sebagai pengamat, dan mencatat segala hal yang mungkin timbul di dalam penelitian. Kuantitatif adalah merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Informasi yang dihasilkan melalui metode Hayami pada subsistem pengolahan ini berupa :

- a. Nilai tambah (Rp)
- b. Rasio nilai tambah (%), menunjukkan persentase nilai tambah dari nilai produk.
- c. Balas jasa tenaga kerja (Rp), menunjukkan besarnya upah yang diterima oleh tenaga kerja langsung.
- d. Bagian tenaga kerja (%), menunjukkan persentase imbalan yang diperoleh tenaga kerja langsung.
- e. Keuntungan (Rp), menunjukkan bagian yang diterima pengusaha.
- f. Tingkat keuntungan (%), menunjukkan persentase keuntungan terhadap nilai tambah.

Tabel tabulasi menghitung nilai tambah dan keuntungan metode Hayamidapat dilihat pada tabel 2

**Tabel 2 Tabulasi Menghitung Nilai Tambah dan Keuntungan**

Variabel	Simbol/Rumus
<b>I. Output, Input dan harga</b>	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HKP))	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HKP/Kg)	(5) = (3) (2)
6. Harga Output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HKP)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x (100%)
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x (100%)
13. a. Keuntungan (Rp)	(13a) = (11a) – (12a)
b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x (100%)
14. Margin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
Pendapatan Tenaga Kerja	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha	(14c) = (13a/14) x 100%

*Sumber : Hayami, 2004.*

#### Analisis Pendapatan

Adapun analisis pendapatan (Pd) untuk mengetahui besar pendapatan pengusaha dari pengolahan buah nipah menjadi manisan buah nipah di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai di hitung dari besarnya

penerimaan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Bentuk rumus yang digunakan (Soekartawi, 2002) dapat ditulis :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Pengusaha Buah Nipah

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost/ Total Biaya (Rp)

Pada besarnya penerimaan dapat hitung dengan mengalikan antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$TR = Y.Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan

Y = Produksi Yang Diperoleh (Kg) Py = Harga Produksi (Rp/Kg)

Pada dasarnya biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya biaya (Soekartawi, 2002) adalah:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total biaya (Total cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Total Fix Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Total Variabel Cost)

## Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, maka perlu dibuat defenisi dan batasan operasional.

### 1. Defenisi Operasional

- a. Buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) adalah komoditi yang digunakan sebagai bahan baku dalam pengolahan produk manisan.
- b. Proses pengolahan adalah urutan pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi produk manisan.
- c. Produksi adalah jenis kegiatan pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) untuk menghasilkan produk olahan manisan.
- d. Nilai tambah merupakan selisih nilai manisan dengan nilai bahan baku utama buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) dan sumbangan nilai input lainnya (Rp).
- e. Rasio nilai tambah menunjukkan presentase nilai tambah dari nilai produk.
- f. Faktor konversi adalah banyaknya output yang dihasilkan dalam satu satuan input, yaitu banyak manisan yang dihasilkan dari satu kg buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*).

### 2. Batasan Operasional

Adapun batasan operasional dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian dilakukan di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai
- b. Populasi penelitian adalah masyarakat yang mengelolah buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)
- c. waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak Geografis

Kecamatan Sei Baman merupakan salah satu Kecamatan yang berada dalam Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah mencapai  $\pm 72.260 \text{ km}^2$ . Adapun batas wilayah administrasi Kecamatan Sei Baman adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sei Rampah
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tebing Tinggi
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Beringin
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Sei Rampah Jarak dari Kabupaten Serdang Bedagai 21, 0 km dan jarak dari Provinsi 153 km.

### Keadaan Penduduk

#### a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk di Kecamatan Sei Baman tahun 2021 berjumlah 46.130 jiwa. Yang terdiri dari mulai anak-anak sampai dewasa, dimana jumlah keseluruhan kepala keluarga (KK) sebanyak 17.445 KK jumlah penduduk laki- laki 23.093 jiwa. Dan penduduk perempuan berjumlah 23.037 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Kecamatan Sei Baman lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Perbandingannya tidak terlalu jauh hanya yaitu sekitar 50.06 % untuk laki laki dan 49,94 % untuk perempuan. Untuk penjelasan mengenai jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis



b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk di Kecamatan Sei Baman tahun 2021 berjumlah

46.130 jiwa. Yang terdiri dari mulai anak-anak sampai dewasa, dimana jumlah keseluruhan kepala keluarga (KK) sebanyak 17.445 KK jumlah penduduk laki- laki 23.093 jiwa. Dan penduduk perempuan berjumlah 23.037 jiwa. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki di Kecamatan Sei Baman lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan. Perbandingannya tidak terlalu jauh hanya yaitu sekitar 50,06 % untuk laki laki dan 49,94 % untuk perempuan. Untuk penjelasan mengenai jumlah penduduk berdasarkan umur dan jenis kelamin di Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai dapat di lihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sei Baman, 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah
	Lk	%	Pr	%	
00-04	1.301	51,22	1.239	48,78	2.540
05-09	2.239	50,22	2.219	49,78	4.458
10-14	2.588	51,89	2.399	48,11	4.987
15-19	2.376	53,35	2.078	46,65	4.454
20-24	2.004	51,27	1.905	48,73	3.909
25-29	1.779	52,00	1.642	48,00	3.421
30-34	1.646	51,36	1.559	48,64	3.205
35-39	1.672	50,48	1.640	49,52	3.312
40-44	1.430	49,06	1.485	50,94	2.915
45-49	1.381	47,77	1.510	52,23	2.891
50-54	1.362	48,52	1.445	51,48	2.807
55-59	1.118	45,91	1.317	54,09	2.435
60-64	939	48,15	1.011	51,85	1.950
65-69	608	45,37	732	54,63	1.340
70-74	271	40,87	392	59,13	663
>75	379	44,96	464	55,04	843
Total	23.093	50,06	23.037	49,94	46.130

Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2020

Berdasarkan tabel diatas bahwa usia yang paling banyak adalah antara 10-14 tahun.

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Kecamatan Sei Baman relative tinggi karena 8.380 jiwa telah berpendidikan sekolah dasar (SD). Untuk tingkat pendidikan yang paling banyak adalah berpendidikan SD atau Sekolah Dasar kemudian diikuti dengan tingkat pendidikan SMA dan SMP dan untuk Tingkat Pendidikan S3 adalah tidak ada.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Penduduk Kecamatan Sei Bambi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah/Jiwa
1	TK	816
2	SD	8.380
3	SLTP/SMP	6.618
4	SLTA/SMA	7.049
5	D1	149
6	D2	64
7	D3	236
8	S1	498
9	S2	9
10	S3	-

Sumber : Kantor Camat Kecamatan Sei Bambi Tahun 2020

### Penggunaan Tanah

Di Kecamatan ini terdapat berbagai jenis lahan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5 Penggunaan Tanah di Kecamatan Sei Bambi

Uraian	Luas Wilayah (km)	Presentase (%)
Tanah Kering	39.272	54,34
Tanah Sawah	18.300	25,32
Bangunan/Pekarangan	7.860	10,87
Lainnya	6.828	9,44
Jumlah	72.260 km <sup>2</sup>	100%

Sumber : Kantor Kepala Desa Kecamatan Sei Bambi, 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Sei Bambi terdiri dari tanah kering dengan luas wilayah 39,272 km yang setara dengan 54,34 %, penggunaan untuk wilayah sawah yaitu 18.300 km yang setara dengan 25,32%, untuk bangunan/ pekarangan yaitu 7.860 km yang setara dengan 10,87 % dan

untuk lainnya yaitu 6,828 km yang setara dengan 9,44 %.

### **Saranadan Prasarana Umum**

Kondisi jalan di Kecamatan Sei Bambi sudah cukup baik dengan jembatan beton dan besi sudah baik namun jalan untuk menuju lokasi pengolahan buah nipah (*nypa fruticans wurmb*) masih ada yang jalan berbatu. Sarana transportasi yang digunakan di Kecamatan Sei Bambi yaitu truck umum, angkutan umum dan motor atau mobil kendaraan pribadi bagi yang memiliki. Prasarana air bersih di Kecamatan Sei Bambi belum cukup baik. Masyarakat di Kecamatan Sei Bambi masih kesulitan untuk memperoleh sumber air bersih karena berhubung daerahnya banyak sawah dan juga rawa. Kebanyakan masyarakat menggunakan sumur pompa dan sumur gali, ini dikarenakan belum ada desa di Kecamatan Sei Bambi mendapatkan fasilitas PDAM dari pemerintah.

Prasarana listrik di Kecamatan Sei Bambi sudah tergolong baik karena ketersediaan listrik di desa diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan hampir semua warga sudah mendapatkan fasilitas ini. Bangunan rumah di Kecamatan Sei Bambi sudah cukup baik dengan jenis bangunan yaitu permanen, semi permanen dan sederhana. Jenis bangunan rumah yang paling banyak yaitu sederhana. Untuk di Kecamatan Sei Bambi semua rumah terbuat dari batu bata yang cukup sederhana sekali, hanya 1 atau 2 saja rumah yang terbuat dari beton, dan bangunannya semua terlihat seperti rumah biasa dan tentunya bangunan permanen atau hak milik dari pemilik rumah. Untuk lebih jelasnya mengenai jenis bangunan rumah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Banyak Rumah Menurut Jenis Bangunan di Kecamatan Sei Baman

Jenis Bangunan	Jumlah	Presentase %
Permanen	92	1,86
Semi Permanen	3112	62,98
Sederhana	1728	34,97
Total	4941	100%

*Sumber : BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2020*

Tabel 6 menunjukkan bahwa jenis bangunan di Kecamatan Sei Baman terdiri dari 3 jenis bangunan yaitu permanen dengan jumlah 92 unit, semi permanen dengan jumlah 3121 unit dan sederhana dengan jumlah 1728 unit. Total jumlah bangunan di Kecamatan Pagaran adalah 4.941 unit.

### **Karakteristik Responden**

Pengusaha buah nipah (Nypafruticans Wurmb) yang menjadi responden dalam penelitian adalah sebanyak 5 orang. Gambaran umum pengusaha buah nipah (Nypafruticans Wurmb) meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama berusaha. Adapun karakteristik pengusaha pengolahan buah nipah (Nypafruticans Wurmb) dapat dilihat dari keterangan dibawah ini :

Tabel 7 Karakteristik Responden Pengusaha Pengolahan Buah Nipah(Nypafruticans Wurmb)

No	Karakteristik Responden	Rataan	Range
1	Umur (Tahun)	56	40-67
2	Tingkat Pendidikan (Tahun)	8	6-12
3	Jumlah Tanggungan (Jiwa)	3	2-5
4	Lama Berusaha (Tahun)	25	12-31

*Sumber : Analisis Data Primer 2021*

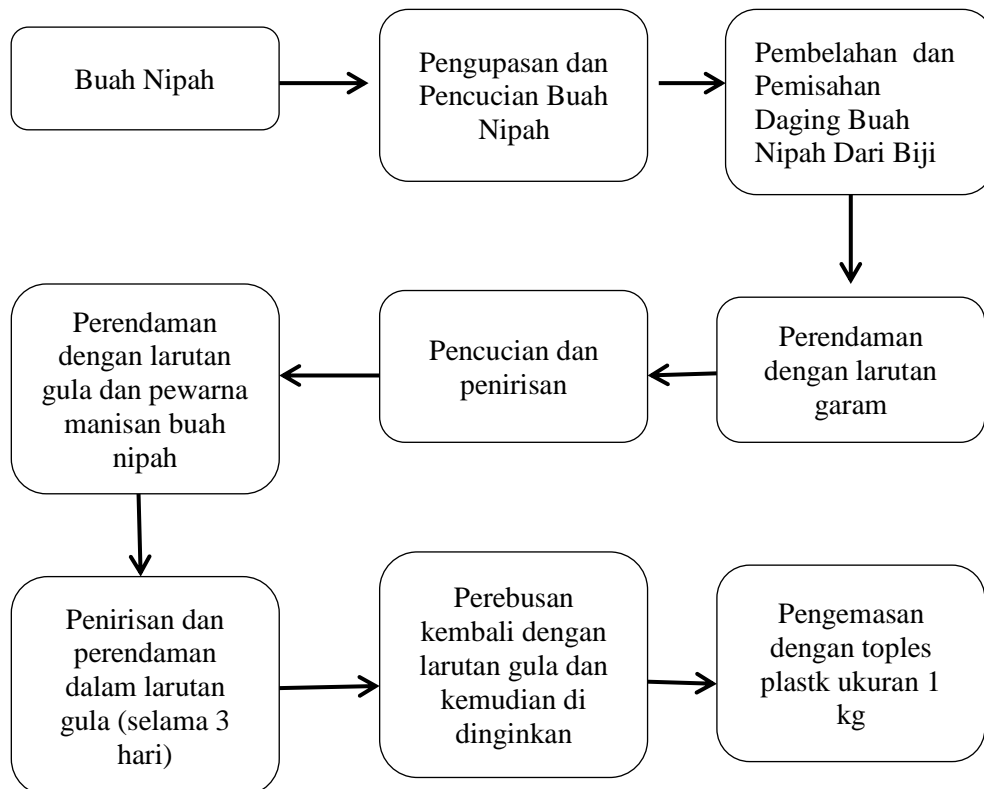
Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata usia responden pengolah Buah Nipah (*Nypa fruticansWurmb*) adalah 56 tahun, dengan rentang usia 40 - 67 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan yang dijalani oleh responden rata-rata 8 tahun, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang dominan dari responden pengolah Buah Nipah (*Nypa fruticansWurmb*) adalah tingkat SMP. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh responden pengolah Buah Nipah (*Nypa fruticansWurmb*) rata-rata 3 jiwa dengan rentang antara 2 - 5 orang, sedangkan pengalaman atau lama berusaha responden rata-rata 25 tahun dengan rentang antara 12 - 31 tahun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Para pengusaha rumahan yang berada di Kecamatan Sei Baman mengolah sebuah komoditas pertanian menjadi sebuah produk yang memiliki nilai jual seperti buah nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) yang di olah menjadi sebuah manisan yang kemudian dapat dijual. Tentunya hal ini dapat meningkatkan pendapatan pengusaha rumahan yang berada dilokasi penelitian.

Pengolahan buah nipah menjadi produk manisan melalui sebuah proses yang cukup panjang. Adapun proses yang dilakukan dalam pembuatan buah nipah (*Nypa fruticans* Wurm) di Kecamatan Sei Baman dapat dilihat pada Gambar berikut :

Gambar 2. Skema Proses Pengolahan Buah Nipah menjadi Manisan



### **Nilai Tambah Usaha Pengolahan Buah Nipah menjadi manisan**

Dalam pemanfaatan yang dilakukan pada buah nipah yang dahulunya hanya tanaman liar bermaksud untuk meningkatkan nilai tambah pada buah nipah tersebut. Hal ini dilakukan dengan mengelolah beberapa produk. Salah satu produk yang paling tinggi nilai ekonomisnya adalah manisan. Analisis nilai tambah yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan pengadaan bahan baku dimana bahan baku utamanya adalah buah nipah untuk dijadikan manisan dan bahan baku penolongnya adalah gasdan bahan kemasan.

Pada analisis nilai tambah pengolahan buah nipah ini dilakukan mulai dari perincian biaya bahan baku dan penyusutan alat, bahan baku utama adalah buah nipah dan bahan baku penolong atau penunjang adalah gas elpiji dan bahan kemasan. Selanjutnya adalah perincian alat yang dipakai dari mulai dari pngambilan buah nipah dipohon dan pengolahan manisan buah nipah , dimana alat alat yang digunakan adalah wajan, sutil, pisay, timbangan, tirisian dan lainnya. Proses pengolahan industri rumah tangga ini juga tidak terlepas dari adanya tenaga kerja untuk memudahkan proses produksi.

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan buah nipah sehingga menjadi produk olahan adalah metode Hayami. Perhitungan nilai tambah yang dilakukan pada proses pengolahan buah nipah dengan tujuan untuk mengukur besarnya nilai tambah yang terjadi akibat adanya proses pengolahan buah nipah menjadi manisan yang siap dipasarkan. Analisis nilai tambah berguna untuk menguraikan –masing masing faktor produksi, serta berguna untuk mengetahui distribusi nilai tambah usaha pengolahan buah nipah dengan menggunakan metode Hayami adalah



sebagai berikut :

**Tabel 8 Tabulasi Menghitung Nilai Tambah dan Keuntungan**

Variabel	Simbol/Rumus
<b>I. Output, Input dan harga</b>	
1. Output (Kg)	(1)
2. Input (Kg)	(2)
3. Tenaga Kerja (HKP))	(3)
4. Faktor Konversi	(4) = (1) (2)
5. Koefisien Tenaga Kerja (HKP/Kg)	(5) = (3) (2)
6. Harga Output (Rp)	(6)
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HKP)	(7)
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10. Nilai Output (Rp/Kg)	(10) = (4) x (6)
11. a.Nilai Tambah (Rp/Kg)	(11a) = (10) – (9) – (8)
b.Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = (11a/10) x (100%)
12. a.Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	(12a) = (5) x (7)
b.Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = (12a/11a) x (100%)
13. a.Keuntungan (Rp)	(13a) = (11a) – (12a)
b.Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = (13a/11a) x (100%)
14. Margin (Rp/Kg)	(14) = (10) – (8)
Pendapatan Tenaga Kerja	(14a) = (12a/14) x 100%
Sumbangan Input Lain	(14b) = (9/14) x 100%
Keuntungan Pengusaha	(14c) = (13a/14) x 100%

*Sumber : Hayami, 2004*

### **Pendapatan Hasil Produk Manisan Buah Nipah**

Pendapatan hasil yang diukur adalah pendapatan yang dihasilkan dari buah nipah menjadi manisan. Pendapatan berarti total keseluruhan uang yang diterima pengolah dari adanya transaksi penjualan produk manisan buah nipah yang berasal dari pembeli atau konsumen. Pendapatan hasil manisan buah nipah lebih rinci dapat dihitung dengan menggunakan rumus  $I = TR - TC$  dan dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 9 Perhitungan Pendapatan Hasil Produk Manisan Buah Nipah**

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Penerimaan (TR)	3.780.000
Total Biaya (TC)	925.831,15
Pendapatan (I) = TR - TC	2.854.168,85

*Sumber : Analisis Data Primer 2021*

Dari tabel diatas dapat di lihat bahwa untuk pendapatan hasil produk manisan buah nipah yaitu sebesar Rp. 2.854.168,85 didapat dari penerimaan di kurang dengan total biaya. Analisis nilai tambah digunakan untuk menghitung biaya total usaha manisan buah nipah dalam proses pembuatannya, yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Tujuan analisis nilai tambah manisan buah nipah adalah untuk menggolongkan biaya menurut fungsi pokok dalam usaha dan menurut prilakunya dalam perubahan volume pada kegiatan usaha. Seluruh biaya yang kemudian dikelompokkan menurut prilakunya dalam perubahan volume kegiatan usaha kedalam biaya tetap dan biaya variabel dengan ketengan sebagai berikut :

## Biaya Tetap

Tabel 10 Biaya Tetap Produk Manisan Buah Nipah

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Biaya Penyusutan Peralatan	124.331,15
<b>Total Biaya Tetap</b>	<b>124.331,15</b>

*Sumber : Analisis Data Primer 2021*

Biaya tetap usaha pengolahan manisan buah nipah terdapat biaya produksi yaitu biaya penyusutan. Biaya penyusutan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi dalam hal ini adalah alat yang digunakan misalnya alat pengiris maupun alat lainnya. Biaya penyusutan peralatan sebenarnya tidak benar-benar dikeluarkan pada usaha pengolahan buah nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) tetapi karena dalam kajian ini menggunakan konsep keuntungan, maka biaya ini harus diperhitungkan.

Besarnya biaya penyusutan peralatan didapatkan dari hasil perhitungan dengan rumus :  $(\text{Nilai Investasi Awal} - \text{Nilai Investasi Akhir}) / \text{umur ekonomis}$ . Setelah dilakukan perhitungan biaya penyusutan sebesar Rp. 124.331,15.-

## Biaya Variabel

Tabel 11 Biaya Variabel Produk Manisan Buah Nipah

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Biaya Variabel	801.500
<b>Total Biaya Variabel</b>	<b>801.500</b>

*Sumber : Analisis Data Primer 2021*

Biaya variabel terdiri dari biaya pembelian bahan baku pokok, biaya pembelian bahan tambahan penolong dan biaya beban input lain. Jenis dan besarnya biaya variabel pengolahan buah nipah menjadi manisan buah nipah dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 355.500, untuk biaya garam untuk tenaga kerja sebesar Rp. 250.000.- dan untuk biaya operational sebesar

Rp.196.000, dengan total keseluruhan biaya variabel yaitu sebesar Rp.801.5000.

### **Biaya Total**

Biaya total usaha pengolahan manisan buah nipah meliputi seluruh biaya tetap dan biaya variabel. Besarnya biaya total usaha pengolahan manisan buah nipah dalam satu kali produksi didapat dari penjumlahan biaya tetap dengan biaya variabel yaitu sebesar Rp. 925.831,15.- . biaya yang paling besar adalah biaya variabel karena jenis biaya variabel lebih banyak dibandingkan dengan biaya tetap. Hal ini menyebabkan biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan variabel juga besar.

### **Penerimaan dan Pendapatan**

Penerimaan (TR) usaha pengolahan buah nipah menjadi manisan buah nipah dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga yaitu sebesar Rp. 355.500.-. kemudian pendapatan yang diterima dari usaha pengolahan manisan buah nipah dalam satu kali proses produksi merupakan hasil perhitungan dari selisih pengolahan manisan buah nipah sebesar Rp. 2.854.168,85.-/ satu kali produksi.

### **Nilai Tambah Produk Manisan Buah Nipah**

Perhitungan dilakukan dengan metode nilai rata-rata dari responden yang ada di daerah penelitian pada sentra industri pangan. Produk manisan buah nipah yang dihasilkan dikemas dengan berbagai ukuran yaitu ukuran 1 ons, 2,5 ons, 5 ons dan 1Kg. Dengan jumlah berat perkemasan manisan buah nipah yang bervariasi pada analisis nilai tambah pada penelitian ini produk manisan buah nipah dibatasi dengan hanya menghitung produk dengan hanya menghitung produk dengan satuan yang sama yaitu seberat 1 Kilogram manisan buah nipah

perkemasan.

Nilai tambah yang diukur adalah nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan buah nipah menjadi manisan buah nipah. Nilai tambah dihitung dengan menggunakan metode Hayami. Metode Hayami adalah salah satu metode atau cara untuk memperkirakan perubahan bahan baku setelah mendapatkan perlakuan. Nilai tambah yang terjadi dalam proses pengolahan diperoleh dari selisih nilai produk dengan biaya bahan baku dan input lainnya.

Besarnya nilai tambah manisan buah nipah dapat dihitung dengan melakukan dua cara yaitu menghitung nilai tambah untuk pengolahan dan nilai

Tabel 12 Hasil Perhitungan Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah (*Nypa fruticans* Wurm) menjadi manisan

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan harga</b>	
1. Output (Kg)	126
2. Input (Kg)	237
3. Tenaga Kerja (HKP)	1
4. Faktor Konversi	0,53
5. Koefisien Tenaga Kerja (HKP/Kg)	0,004
6. Harga Output (Rp)	30.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HKP)	250.000
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	1.500
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	7.817
10. Nilai Output (Rp/Kg)	15.900
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	6.583
b. Rasio Nilai Tambah (%)	41,40
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	1.000
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	15,19
13. a. Keuntungan (Rp)	5.583
b. Tingkat Keuntungan (%)	84,8
14. Margin (Rp/Kg)	14.400
Pendapatan Tenaga Kerja (%)	6,94
Sumbangan Input Lain (%)	54,28
Keuntungan Pengusaha (%)	38,77

Dari hasil perhitungan nilai tambah menggunakan metode Hayami pada tabel 1 diketahui bahwa terdapat 5 pelaku usaha manisan buah nipah yang memproduksi manisan buah nipah. Diawali dengan membeli bahan baku yang diperoleh dari agen dengan harga beli sebesar Rp.1,500.-/Kg. Berat buah nipah biasanya mencapai rata-rata 1,5 Kg/buah dan menghasilkan 0,53 Kg buah nipah. Kemudian produk olahan menjadi manisan buah nipah yang telah dikemas dengan harga jual produk rata-rata sebesar Rp 30,000.-/Kg dan total nilai tambah per Kg setiap output sebesar Rp.6.583.-.

Pada bagian perhitungan output, input dan harga diuraikan dengan hasil berikut : Hasil rata-rata produksi untuk satu kali proses produksi manisan buah nipah dengan volume penjualan rata-rata sebesar 126 Kg dengan penggunaan input bahan baku sebesar 237 Kg buah nipah atau sebesar Rp.355,500.- maka hasil output untuk nilai penjualan manisan buah nipah sebesar Rp.3.780.000.-. Tenaga kerja yang dihitung adalah semua tenaga kerja yang berperan dalam proses produksi manisan buah nipah dengan jumlah rata-rata tenaga kerja 5 orang/HOK setiap tenaga kerja melakukan kegiatan seperti : pengupasan, pembelahan dan pembentukan, pemblansiran, perendaman dengan garam, pencucian dan pengemasan.

Faktor konversi merupakan hasil pembagian antara output (nilai penjualan) dengan jumlah input (bahan baku) yang digunakan dalam artian bahwa faktor konversi menunjukkan banyaknya output yang dihasilkan dari satu satuan input. Faktor konversi menunjukkan besar perolehan produk jadi dari 1 Kg bahan baku, dengan rata-rata faktor konversi sebesar 0,53 . Faktor konversi dapat bernilai kurang dari 1 atau lebih dari satu. Apabila faktor konversi lebih dari 1 maka pada

proses produksi terjadi peningkatan volume output agroindustri lebih besar dari volume bahan baku dan sebaliknya. Rata-rata koefisien tenaga kerja langsung yang dipakai baik tenaga dalam keluarga maupun diluar, dari analisa nilai penjualan dibagi dengan tenaga kerja untuk sekali proses produksi sebesar 0,004 HKP/Kg, artinya jumlah banyaknya bahan maupun tenaga kerja diperlukan untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan satu satuan, berfungsi sebagai pedoman awal untuk memperhitungkan anggaran biaya untuk tenaga kerja. Dengan upah yang dibayarkan langsung kepada tenaga kerja rataannya sebesar Rp.250.000.-.

Dalam penerimaan, biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi manisan buah nipah dapat diketahui berdasarkan penjumlahan input (bahan baku), biaya tenaga kerja, sumbangan input / penolong dan biaya penyusutan sebesar Rp. 7.817,- serta biaya operasional yang terdiri dari biaya pembelian toples dan pemakaian gas elpiji maupun biaya tak terduga lainnya yang dikeluarkan sebesar Rp.196.000.-. Nilai tambah merupakan hasil yang diperoleh dari hasil pengurangan nilai penjualan dengan seluruh jumlah biaya yang dikeluarkan maka dapat diketahui nilai tambah manisan buah nipah sebesar Rp. 6.583.- dengan rasio nilai tambah sebesar 41,40% artinya untuk setiap 1 Kg manisan buah nipah menghasilkan 41,40% nilai tambah yang diperoleh.

Berdasarkan balas jasa untuk pemilik faktor produksi, margin menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor – faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Pada tabel diketahui besar margin yang diperoleh untuk proses pengolahan manisan buah nipah sebesar Rp.14.400.- margin yang didapat berasal dari perhitungan nilai penjualan dikurangi dengan banyaknya



bahan baku yang digunakan, dengan jumlah persenan untuk sumbangan biaya input lain sebesar 54,28 % atau sebesar Rp. 7.817.-pada sumbangan biaya input diperoleh dari penjumlahan seluruh biaya dibagi dengan nilai margin kemudian dikalikan dengan 100%. Keuntungan yang didapatkan berasal dari pembagian antara nilai tambah dengan margin. Keuntungan yang diperoleh industry pengolahan manisan buah nipah sebesar 38.77% artinya untuk setiap 1 kali produksi pengusaha rumahan manisan buah nipah akan menghasilkan keuntungan sebesar 38,77% atau sebesar Rp.6.583.- dari jumlah besar keuntungan yang diperoleh menunjukkan bahwa usaha pengolahan buah nipah menjadi manisan buahnipah menguntungkan bagi pemilik usaha pengolahan manisan buah nipah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukandi Kecamatan Sei Baman Kabupaten Serdang Bedagai dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai tambah produk manisan buah nipah sebesar Rp.6.583 /produksi dengan rasio nilai tambah sebesar 41,40%. Marjin yang diperoleh sebesar Rp.14.400.- dengan jumlah biaya sumbangan input lain sebesar 54,28% dan keuntungan yang diperoleh sebesar 38,77%
2. Pendapatan hasil produk manisan buah nipah sebesar Rp. 2.854.168,85.- /produksi dan Output (volume penjualan) rata-rata sebesar 126 Kg dan menghasilkan nilai penjualan sebesar Rp.3.780.000.-/produksi

### **Saran**

Dalam pengembangan pengusaha manisan buah nipah seharusnya dapat menjadikan produk manisan buah nipah menjadi salah satu produk unggulan karena memiliki nilai tambah yang cukup besar dengan meningkatkan proses pengolahan yang baik.

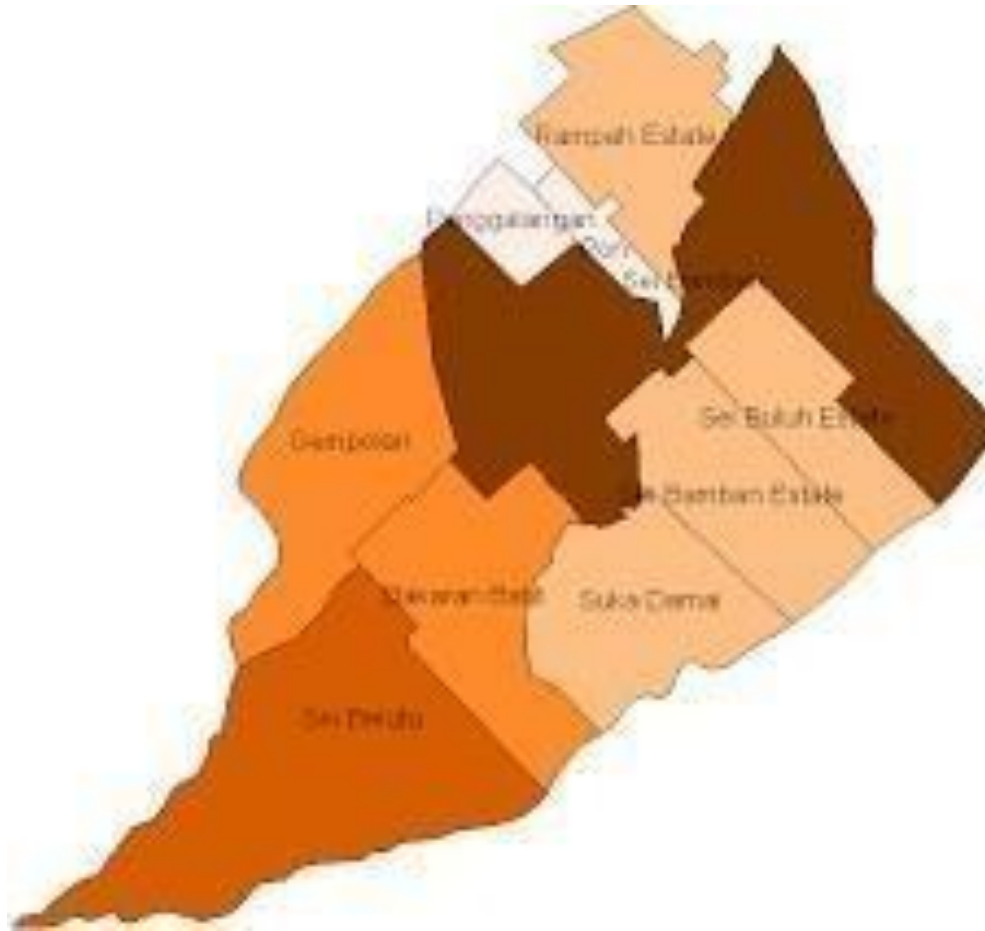
## DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari. A. P. 2008. Analisis Perbandingan Keputusan Pembeli terhadap Produk Pertanian. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran: Bandung.
- Antara. 2005. Strategi Pengembangan Pengelolaan Hutan Mangrove. Jakarta : Bumi Aksara.
- Apriyantono. A. 1989. Analisis Pangan. Bogor : IPB Press.
- Austin. J. E. 1981. Agroindustrial Project Analysis. London : The Johns Hopkins University.
- Darsidi. A. 1989. Perkembangan dan Pemanfaatan Hutan Mangrove di Indonesia.. Prosiding Seminar III Ekosistem Mangrove. Denpasar.
- Departemen Pertanian. Direktorat Jendral Perkebunan. 2007. Statistik Perkebunan Indonesia 2006. Jakarta : Kelapa Sawit (Oil Palm).
- Hayami. 1987. Agricultural Marketing And Processing Upland Java : A Prospectif From A Sunda Village. Bogor.
- Irmayeni. C. 2010. Model Alometrik Biomassa dan Pendugaan Simpanan Karbon Hawa Nipah (*Nypa fruticans*). Departemen Kehutanan Fakultas Pertanian USU. Medan.
- Jusuf. S. 2002. Pengamatan Metodologi Penelitian. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Lazaruth. S. 2002. Agroindustri dalam Perspektif Sosial Ekonomi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Mulawarman. 2008. Eksistensi Laporan Nilai Tambah Syaria'ah Berbasis Rezeki. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) ke XI. Pontianak.
- Noor. Y. R. 1999. Panduan Pengenalan Mangrove di Indonesia. Bogor : Wetlands International Indonesia Programme.
- Onrizal. 2010. Perubahan Penggunaan Lahan Hutan Mangrove di Pesisir Timur | Sumatera Utara. Jurnal Biologi Indonesia.
- Soekartawi. 2002. Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian, Cetakan Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sediaoetama. 2006. Ilmu Gizi untuk Mahasiswa dan Profesi Jilid II. Jakarta : Dian Rakyat.
- Singarimbun., Masri dan S. Efendi. 1989. Metode Penelitian Survei. LP3ES. Jakarta.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suprpti. L. M. 2003. Tepung Ubi Jalar Pembuatan dan Pemanfaatannya. Yogyakarta : Kanisius.
- Udiansyah. 1992. Kebijakan Peningkatan Pemnafaatan Lahan. Bogor : Dewan Riset Nasional.
- Suprpto. 2006. Proses Pengolahan dan Niali Tambah. Jakarta Penebar Swadya.
- Udayana. I. G. B. 2011. Peran Agroindustri dan Pembangunan Pertanian. Singhadwala. Edisi 44.
- Supriati dan H. Tarigan. 2008. Meningkatkan Nilai Tambah Melalui Agroindustri. Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Vol. 30 No.4 Bogor.
- Sorga. S. 2015. Analisis Komparasi Nilai Tambah dalam beebagai produk Olahan Kedelai pada Industri Rumah Tangga di Kota Medan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Syaputra. E. 2015. Analisis Nilai Tambah Produk Olahan Bolu dan Brownies Rambutan (Studi Kasus : Industry Royan Bakary Kota Binjai). Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Siregar. A. A. 2012. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Salak ( Studi Kasus Insutri Kecil Pengola Buah Salak Agrina, Desa Persalakan, Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Kecamatan Sei Bamban



## Lampiran 2. Data Responden

Karakteristik Sampel			
No	Sampel	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan
1	Siti Hamidah	40	SMK
2	Nurlela Lubis	52	SMP
3	Sartini	59	SD
4	Abdul Aziz	67	SD
5	Roimah	60	SMP
Jumlah		278	42
Rataan		55.6	8.4

Tanggungan	Lama Usaha (Tahun)	Jenis Kelamin
2	12	Perempuan
3	30	Perempuan
3	21	Perempuan
4	30	Laki-laki
5	31	Perempuan

*Data Primer diolah tahun 2021*

## Lampiran 3. Tenaga Kerja

Responden	Jumlah	Harga	Hari	Total
1	5	50.000	1	250.000
2	5	50.000	1	250.000
3	5	50.000	1	250.000
4	5	50.000	1	250.000
5	5	50.000	1	250.000
Jumlah	25	250.0000	5	1.250.000
Rataan	5	50.000	1	250.000

*Data Primer diolah tahun 2021*

## Lampiran 4. Sumbangan Input Produksi dan Biaya Operasional

Garam			Gas Elpiji		
Jlh(Kg)	Harga	Total	Jlh	Harga	Total
5	5.000	25.000	4	17,500	70.000
5	5.000	25.000	4	17,500	70.000
5	5.000	25.000	4	17,500	70.000
5	5.000	25.000	4	17,500	70.000
5	5.000	25.000	4	17,500	70.000
25	25.000	125.000	20	87.500	350.000
5	5.000	25.000	4	17.500	70.000

Gula Putih			Toples Plastik		
Jlh (Kg)	Harga	Total	Jlh	Harga	Total
65	14.000	910.00	126	1.000	126.000
65	14.000	910.00	126	1.000	126.000
65	14.000	910.00	126	1.000	126.000
65	14.000	910.00	126	1.000	126.000
65	14.000	910.00	126	1.000	126.000
325	70.000	4.550.000	630	5.000	630.000
65	14.000	910.000	126	1.000	126.000

## Pewarna Makanan

## Total Sumbangan Input

Jumlah (bungkus)	Harga (Rp)	Total (Rp/bungkus)
20	2,500	50.000
20	2,500	50.000
20	2,500	50.000
20	2,500	50.000
20	2,500	50.000
100	12,500	250.000
20	2,500	50.000

Data Primer diolah tahun 2021

## Lampiran 5. Penggunaan peralatan pisau dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	2	15,000	30,000	3000	7	3,857.14
2	3	10,000	30,000	3000	7	3,857.14
3	3	17,500	52,500	5250	7	6,750.00
4	3	16,000	48,000	4800	7	6,171.43
5	3	15,000	45,000	4500	7	5,785.71
Jumlah	14	73,500	205,500	20550	35	26,421.43
Rataan	2.8	14,700	41,100	4110	7	5,284.29

Data Primer diolah tahun 2021

Lampiran 6. Penggunaan peralatan parang dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	2	35,000	70,000	7000	10	6,300.00
2	2	25,000	50,000	5000	10	4,500.00
3	2	37,000	74,000	7400	10	6,660.00
4	2	28,000	56,000	5600	10	5,040.00
5	2	35,000	70,000	7000	10	6,300.00
Jumlah	10	160,000	320,000	32000	50	28,800.00
Rataan	2	32,000	64,000	6400	10	5,760.00

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 7. Penggunaan peralatan sutil dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	2	25,000	50,000	5000	10	4,500.00
2	2	26,000	52,000	5200	10	4,680.00
3	2	25,000	50,000	5000	10	4,500.00
4	2	25,000	50,000	5000	10	4,500.00
5	2	23,000	46,000	4600	10	4,140.00
Jumlah	10	124,000	248,000	24800	50	22,320.00
Rataan	2	24,800	49,600	4960	10	4,464.00

*Data Primer diolah tahun 202*

Lampiran 8. Penggunaan peralatan wajan dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	2	280,000	560,000	56000	10	50,400.00
2	2	250,000	500,000	50000	10	45,000.00
3	2	330,000	660,000	66000	10	59,400.00
4	2	285,000	570,000	57000	10	51,300.00
5	2	250,000	500,000	50000	10	45,000.00
Jumlah	10	1,395,000	2,790,000	279000	50	251,100.00
Rataan	2	279,000	558,000	55800	10	50,220.00

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 9. Penggunaan peralatan ember dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	3	35,000	105,000	1050	7	14,850.00
2	3	40,000	120,000	1200	7	16,971.43
3	4	35,000	140,000	1400	7	19,800.00
4	3	38,000	114,000	1140	7	16,122.86
5	3	35,000	105,000	1050	7	14,850.00
Jumlah	16	183,000	584,000	5840	35	82,594.29
Rataan	3.2	36,600	116,800	1168	7	16,518.86

*Data Primer diolah tahun 2021*



Lampiran 10. Penggunaan peralatan timbangan dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	2	95,000	190,000	1900	7	26,871.43
2	3	85,000	255,000	2550	7	36,064.29
3	3	90,000	270,000	2700	7	38,185.71
4	2	110,000	220,000	2200	7	31,114.29
5	2	100,000	200,000	2000	7	28,285.71
Jumlah	12	480,000	1,135,000	11350	35	160,521.43
Rataan	2.4	96,000	227,000	2270	7	32,104.29

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 11 . Penggunaan peralatan tirisian dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur nomis	Biaya penyusutan
1	1	15,000	15,000	1500	5	2,700.00
2	1	10,000	10,000	1000	5	1,800.00
3	1	10,000	10,000	1000	5	1,800.00
4	1	12,000	12,000	1200	5	2,160.00
5	1	10,000	10,000	1000	5	1,800.00
Jumlah	5	57,000	57,000	5700	25	10,260.00
Rataan	1	11,400	11,400	1140	5	2,052.00

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 12. Penggunaan peralatan baskom dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur nomis	Biaya penyusutan
1	1	25,000	25,000	2500	7	3,214.29
2	1	25,000	25,000	2500	7	3,214.29
3	1	25,000	25,000	2500	7	3,214.29
4	1	20,000	20,000	2000	7	2,571.43
5	1	18,000	18,000	1800	7	2,314.29
Jumlah	5	113,000	113,000	11300	35	14,528.57
Rataan	1	22,600	22,600	2260	7	2,905.71

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 13. Penggunaan peralatan saringan dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	1	15,000	15,000	1500	10	1,350.00
2	1	18,000	18,000	1800	10	1,620.00
3	1	20,000	20,000	2000	10	1,800.00
4	1	15,000	15,000	1500	10	1,350.00
5	1	15,000	15,000	1500	10	1,350.00
Jumlah	5	83,000	83,000	8300	50	7,470.00
Rataan	1	16,600	16,600	1660	10	1,494.00

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 14 . Penggunaan peralatan lampu dalam pengolahan Buah Nipah

Sampel	Unit	Harga	Jumlah	nilai sisa	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1	2	20,000	40,000	4000	10	3,600.00
2	2	18,000	36,000	3600	10	3,240.00
3	2	25,000	50,000	5000	10	4,500.00
4	2	20,000	40,000	4000	10	3,600.00
5	2	15,000	30,000	3000	10	2,700.00
Jumlah	10	98,000	196,000	19600	50	17,640.00
Rataan	2	19,600	39,200	3920	10	3,528.00

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 15 . Rata-Rata Biaya Tetap Pengolahan Buah Nipah

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Penyusutan Pisau	5,284.29
Penyusutan Parang	5,760.00
Penyusutan Sutil	4,464.00
Penyusutan Wajan	50,220.00
Penyusutan Ember	16,518.86
Penyusutan Timbangan	32,104.29
Penyusutan Tirisian	2,052.00
Penyusutan Baskom	2,905.71
Penyusutan Saringan	1,494.00
Penyusutan Lampu	3,528.00
Total Biaya Tetap	124.331,15

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 16 . Rata-Rata Biaya Variabel Pengolahan Buah Nipah

Biaya	Nilai Satuan (Rp)
Biaya Produksi	355,500
Biaya Operational	196,000
Biaya Upah Tenaga Kerja	250,000
Total Biaya Variabel	801,500

*Data Primer diolah tahun 2021*

Lampiran 17. Nilai Tambah (*Value Add*)

Variabel	Nilai
<b>I. Output, Input dan harga</b>	
1. Output (Kg)	126
2. Input (Kg)	237
3. Tenaga Kerja (HKP)	1
4. Faktor Konversi	0,53
5. Koefisien Tenaga Kerja (HKP/Kg)	0,004
6. Harga Output (Rp)	30.000
7. Upah Tenaga Kerja (Rp/HKP)	250.000
<b>II. Penerimaan dan Keuntungan</b>	
8. Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	1.500
9. Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	7.817
10. Nilai Output (Rp/Kg)	15.900
11. a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	6.583
b. Rasio Nilai Tambah (%)	41,40
12. a. Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/Kg)	1.000
b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	15,19
13. a. Keuntungan (Rp)	5.583
b. Tingkat Keuntungan (%)	84,8
14. Margin (Rp/Kg)	14.400
Pendapatan Tenaga Kerja	6,94
Sumbangan Input Lain	54,28
Keuntungan Pengusaha	38,77

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

---

Kuesioner Penelitian tentang Analisis Nilai Tambah Pengolahan Buah Nipah  
(*Nypa fruticans Wurmb*) Menjadi Manisan

**I. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

**II. Data Umum Usaha yang Dikelola**

1. Sudah berapa lama usaha ini berdiri ?
- .....

2. Rincian data produksi pada usaha pengolahan Buah Nipah (*Nypa fruticans Wurmb*)

Produk Olahan	Jumlah Produk/ Produksi	Waktu yang dibutuhkan untuk satu kali produksi	Produksi dalam satu bulan

**III. Faktor Input/ Produksi**

1. Darimana bahan baku diperoleh ?
- .....

2. Berapa harga bahan baku per kilogram ?
- .....

3. Apakah ada bahan tambahan yang dibutuhkan untuk mengolah buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan ?

a. Ada      b. Tidak

4. Jika ada, bahan apa saja yang dibutuhkan untuk mengolah buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan?
- .....

5. Berapa banyak jumlah bahan baku yang dibutuhkan dalam sekali produksi ?
- .....

6. Apa saja alat alat yang digunakan untuk mengolah buah nipah (*Nypa fruticans Wurmb*) menjadi manisan ?
- .....

7. Berapakah jumlah karyawan yang bekerja di usaha ini ?
- .....

8. Apakah ada pembagian bidang pekerjaan bagi karyawan?
  - a. Ada b. Tidak
9. Jika ada, apa saja bidang pekerjaan tersebut dan berapa jumlah karyawan padamasing masing bidang ?  
.....
10. Pada masing masing bidang pekerjaan, berapa jumlah produksi perhari yangmampu dihasilkan pekerja ?  
.....
11. Berapa lama waktu efesien untuk memproduksinya ?  
.....
12. Berapa gaji karyawan perorang/ hari?  
.....

#### IV. Penjualan

1. Berapa harga jual produk olahan buah nipah (Nypa fruticans Wurmb)menjadi manisan perkilogram ?  
.....
2. Bagaimana sistem penjualan produk olahan buah nipah (Nypa fruticans Wurmb) menjadi manisan dilakukan ?  
Sistem Penjualan : a. langsung kepada konsumen b. melalui distributor  
Sistem Pembeli : a. konsumen langsung b. pedagang  
Bentuk Pemasaran : a. lokal (dalam negeri) b. ekspor (luar negeri)  
Jenis Transaksi : a. uang muka b. tunai c. kredit
3. Berapa jumlah penjualan manisan buah nipah/hari?

#### V. Kontribusi Usaha terhadap Pendapatan

1. Apakah ini merupakan pekerjaan pokok Anda ?
  - a. Ya b. Tidak
2. Apakah Anda memiliki pekerjaan/ sampingan ?a.Ya b. Tidak  
Jika Ya, sebutkan .....
3. Berapa penghasilan Anda dari pekerjaan pokok ? (perbulan)  
.....
4. Berapa penghasilan Anda dari penghasilan sampingan/ lainnya ? (jika ada)  
.....

**VI. Permasalahan dan Penyelesaian**

1. Apa saja yang menjadi kendala dalam mengolah buah nipah (*Nypa fruticans* Wurmb) menjadi manisan ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

2. Apa solusi yang dilakukan dari permasalahan diatas ?

.....  
.....  
.....  
.....  
.....

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
SUMATERA UTARA**

Kuesioner Penelitian tentang Data Sosial Ekonomi Pekerja

**I. Identitas Responden**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Alamat :

**II. Data Sosial Ekonomi Responden**

1. Sudah berapa lama Anda bekerja ?  
.....
2. Anda bekerja pada bagian pekerjaan ?  
.....
3. Berapa jam Anda bekerja setiap harinya ?  
.....
4. Berapa produksi rata rata Anda perhari pada bagain pekerjaan ini ?  
.....
5. Apakah ini merupakan pekerjaan pokok Anda ?  
a. Ya b. Tidak
6. Apakah Anda memiliki pekerjaan lain/sampingan ?  
a. Ya b. Tidak  
Jika Ya, Sebutkan.....
7. Berapa upah anda per HK (Rp/Kg)?  
.....